



Pengaruh Manajemen Risiko dan *Financial Technology* Terhadap Stabilitas Bank Syariah Dengan Kompetisi Bank Sebagai Variabel Moderasi

Nuzulia Faiqotul Himmah^{1*}, Ulfi Kartika Oktaviana²⁾

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang¹⁻²

Email : Devhania08@gmail.com, ulfi@akuntansi.uin-malang.ac.id

ABTRACT

This study aims to analyze the effect of bank competition, risk management, and financial technology on the stability of Islamic banks in Indonesia during the period 2011–2023, by making bank competition a moderating variable. The method used is quantitative through panel data regression analysis on six Islamic banks that meet the research criteria. Data were obtained from the annual report of the Financial Services Authority (OJK) and analyzed using EViews 12. The results of the study indicate that risk management and financial technology have a significant effect on the stability of Islamic banks. Meanwhile, the effect of competition between banks is contextual depending on certain situations. In addition, bank competition has been shown to strengthen the relationship between risk management and financial technology with bank stability. This study concludes that the synergy between competition, risk management, and financial technology plays an important role in maintaining the stability of Islamic banks. These findings contribute to the Islamic banking literature and serve as a reference for regulators and practitioners in improving the performance of the Islamic banking sector in Indonesia.

Keywords: *Islamic Bank Stability, Risk Management, Financial Technology, Bank Competition, Z-Score.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetisi bank, manajemen risiko, dan financial technology terhadap stabilitas bank syariah di Indonesia selama periode 2011–2023, dengan menjadikan kompetisi bank sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif melalui analisis regresi data panel pada enam bank syariah yang memenuhi kriteria penelitian. Data diperoleh dari laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dianalisis menggunakan EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko dan financial technology berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Sementara itu, pengaruh kompetisi antar bank bersifat kontekstual tergantung pada situasi tertentu. Selain itu, kompetisi bank terbukti memperkuat hubungan antara manajemen risiko dan financial technology dengan stabilitas bank. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara kompetisi, manajemen risiko, dan financial technology memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas bank syariah. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap literatur perbankan syariah serta menjadi acuan bagi regulator dan praktisi dalam meningkatkan kinerja sektor perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Stabilitas Bank Syariah, Manajemen Risiko, Financial Technology, Kompetisi Bank.*

PENDAHULUAN

Stabilitas perbankan sektor syariah menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bank syariah yang stabil mampu menjaga likuiditas, mengelola risiko, dan memberikan layanan keuangan yang aman kepada masyarakat, terutama yang sesuai dengan prinsip syariah (Wibowo, 2016) (Berger et al., 2017). Selama periode 2011 hingga 2023, sektor perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan signifikan yang ditandai dengan peningkatan aset yang pesat. Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan minat masyarakat terhadap produk keuangan berbasis syariah yang didukung oleh kebijakan pemerintah, inovasi teknologi, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keuangan sesuai nilai-nilai Islam (Hamda & Nurasri Sudarmawan, 2023). Namun demikian, stabilitas bank syariah harus tetap diperkuat untuk menahan tantangan yang terus berkembang, seperti persaingan antar bank, manajemen risiko, dan adopsi teknologi keuangan modern. (Čihák & Hesse, 2010) (Haryanto, 2016).

Teori stabilitas bank menyoroti pentingnya kemampuan sistem keuangan, termasuk bank syariah, untuk bertahan menghadapi guncangan ekonomi tanpa gangguan fungsi sebagai perantara keuangan. Stabilitas ini dicapai ketika bank mampu menjaga likuiditas, mengelola risiko kredit, dan mengelola volatilitas pasar dengan baik. Manajemen risiko menjadi elemen kunci dalam perbankan syariah, yang mencakup pengelolaan risiko kredit dari produk berbasis syariah seperti murabahah dan musyarakah, risiko likuiditas akibat keterbatasan instrumen keuangan syariah, serta risiko operasional yang timbul dari kesalahan sistem atau manusia (Rahmawati et al., 2021); (Yurida et al., 2023). Selain itu, *financial technology* (fintech) berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, dan meningkatkan kepercayaan nasabah melalui teknologi seperti mobile banking dan internet banking. Namun tantangan seperti literasi digital rendah dan risiko keamanan siber perlu diatasi agar fintech dapat diimplementasikan secara optimal sesuai prinsip syariah. Kompetisi antar bank juga memberikan kontribusi terhadap stabilitas dengan mendorong inovasi dan efisiensi, meskipun kompetisi yang terlalu ketat dapat meningkatkan risiko. Integrasi antara stabilitas bank, manajemen risiko, dan *fintech* menciptakan sinergi yang mendukung stabilitas bank syariah, menjamin kelangsungan operasional di tengah dinamika pasar keuangan yang semakin kompleks (Masitoh & Zannati, 2021); (Al-Smadi, 2012).

Penelitian ini memiliki beberapa pertanyaan penting yang perlu dijawab, termasuk bagaimana pengaruh persaingan antar bank terhadap stabilitas bank

syariah, sejauh mana manajemen risiko dan *financial technology* mempengaruhi stabilitas tersebut, serta apakah *kompetisi* bank dapat memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dengan pendekatan yang mengintegrasikan teori dan data empiris, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh simultan antara *kompetisi*, manajemen risiko, dan *financial technology* terhadap stabilitas bank syariah. Hal ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang hubungan antar variabel, tetapi juga menunjukkan bagaimana sektor perbankan syariah dapat mengatasi tantangan di era digital dan persaingan global.

KAJIAN TEORI

Kompetisi antar bank di industri perbankan syariah memiliki dampak yang beragam terhadap stabilitas bank. Menurut (Hafidz & Astuti, 2013), kompetisi yang sehat dapat mendorong bank syariah untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi layanan. Ketika bank syariah bersaing untuk mendapatkan nasabah, mereka akan berupaya menawarkan produk yang lebih baik, suku bunga yang lebih kompetitif, serta layanan digital yang lebih cepat. Hal ini akan menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya membantu bank syariah menjadi lebih stabil dalam menghadapi tantangan pasar.

H1: Kompetisi bank berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah

Manajemen risiko berperan penting dalam menjaga stabilitas bank syariah, terutama dalam menghadapi risiko kredit dan likuiditas. Menurut (Mwangi & Muturi, 2016), ketika bank syariah memiliki strategi yang baik untuk mengelola risiko, mereka dapat meminimalkan kemungkinan gagal bayar dari nasabah yang meminjam uang. Dengan mengelola risiko kredit secara hati-hati, bank dapat memastikan bahwa nasabah penerima pinjaman mampu membayar kembali, sehingga menghindari potensi kerugian besar yang dapat mengganggu keuangan bank. Namun, manajemen risiko yang baik juga membantu bank syariah mengatur likuiditasnya, memastikan bahwa mereka memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, yang berkontribusi pada stabilitas bank secara keseluruhan (Ihyak et al., 2023).

H2: Manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah.

Financial technology berperan penting dalam meningkatkan stabilitas bank syariah dengan meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat kepercayaan nasabah. Menurut (Al-Smadi, 2012), penggunaan *financial*

technology seperti internet banking serta mobile banking membuat nasabah melaksanakan transaksi lebih cepat serta mudah tanpa harus datang ke kantor bank. Hal berikut tidak hanya mempermudah layanan bagi nasabah, namun juga pengurangan biaya operasional bank. Dengan teknologi yang tepat, bank syariah dapat melayani lebih banyak nasabah secara efisien, yang pada akhirnya meningkatkan stabilitas keuangan mereka karena nasabah semakin percaya dan nyaman menggunakan layanan bank.

H3 : *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah.

Kompetisi bank dapat memperkuat atau meningkatkan hubungan antara manajemen risiko dan stabilitas bank syariah. Dalam pasar yang sangat kompetitif, bank syariah mungkin terdorong untuk mengambil langkah-langkah manajemen risiko yang lebih strategis demi mempertahankan kepercayaan nasabah dan menjaga stabilitas operasionalnya (Wibowo, 2016). Ketika persaingan meningkat, bank memiliki insentif yang lebih besar untuk meningkatkan pengelolaan risiko, seperti mengadopsi kebijakan mitigasi risiko yang lebih efektif untuk mencegah masalah pembiayaan (Cihák & Hesse, 2008). Namun, jika persaingan terlalu tinggi, tekanan untuk bersaing dapat mengakibatkan pengambilan risiko yang berlebihan, sehingga menurunkan stabilitas (Mwangi & Muturi, 2016). Dengan demikian, bank kompetisi berperan penting dalam memoderasi pengaruh manajemen risiko terhadap stabilitas.

H4: Kompetisi Bank Memoderasi Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Stabilitas Bank Syariah

Pengaruh financial technology terhadap stabilitas bank syariah juga dapat dimoderasi oleh tingkat persaingan antar bank. Di pasar dengan tingkat persaingan yang tinggi, penggunaan fintech yang inovatif menjadi salah satu cara untuk menarik nasabah dan meningkatkan efisiensi operasional (Naifar, 2019). Persaingan mendorong bank untuk mengadopsi teknologi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan nasabah tetapi juga meningkatkan keamanan dan kenyamanan bertransaksi, sehingga memperkuat stabilitas bank (Al-Smadi, 2012). Namun, jika persaingan terlalu ketat, tekanan untuk mempercepat penerapan fintech tanpa perencanaan yang matang dapat meningkatkan risiko operasional dan merusak stabilitas (Pranata & Laela, 2020). Oleh karena itu, kompetisi bank memainkan peran moderasi yang signifikan dalam hubungan antara fintech dan stabilitas bank syariah. Kompetisi antar bank, manajemen

risiko, dan financial technology terbukti berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Indonesia, di mana kompetisi tidak hanya mendorong efisiensi dan inovasi, tetapi juga memperkuat pengaruh manajemen risiko dan fintech terhadap stabilitas, meskipun persaingan yang berlebihan tetap perlu diwaspadai agar tidak menimbulkan risiko baru bagi keberlangsungan industri perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada jenis penelitian deskriptif dan asosiatif untuk pengujian dampak variabel independen pada variabel dependen dengan bank kompetisi selaku variabel moderasi. Subjek penelitian adalah bank umum syariah di Indonesia yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2011–2023, dengan objek meliputi stabilitas bank, manajemen risiko, dan fintech. Penelitian dilakukan di lokasi di Indonesia menggunakan data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank. Instrumen penelitian berupa analisis laporan keuangan dan data sekunder terkait, di mana teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, menghasilkan 6 bank sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari sumber resmi, seperti laporan OJK dan publikasi bank. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) dalam pengujian dampak moderasi bank persaingan pada hubungan manajemen risiko, fintech, serta stabilitas bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model

Terkait Tabel uji chow tersebut, kenua nilai probabilitas Cross Section F dan Chi square yang lebih kecil dari Alpha 0,05 maka menolak hipotesis nol. Jadi menyatakan *fixed effect*, model yang terbaik dipakai yaitu model dengan menggunakan metode *fixed effect*. Berlandaskan hasil uji chow yang menolak hipotesis nol, sehingga pengujian data berlanjut ke uji hausman.

Uji Hausman

Nilai $p=0,000 < 0,05$, maka menolak hipotesis satu. Jika berlandaskan uji hausman, model yang terbaik dipakai yaitu pada metode *Ficed Effect Model*.

“ Dari 2 pengujian yang telah dilaksanakan, Model *Fixed effect* (FEM) yang terbaik, maka dari itu dalam melaksanakan analisis regresi moderasi (Uji MRA) dapat menggunakan Model *Fixed Effect* (FEM) “.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji asumsi normalitas pada uji Jarque Bera terhadap model regresi antara manajemen risiko, *Financial Technology* terhadap stabilitas bank didapat nilai signifikansi sebanyak 0,084866 serta lebih dari alpha ($\text{sig} > 0,050$) maka residual model terdistribusi tidak normal maka asumsi normalitas residual sudah terpenuhi

Uji Multikolinieritas

Hasil uji asumsi multikolinieritas dengan uji Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi antara manajemen risiko, *Financial teknologi* terhadap stabilitas bank didapat nilai Centered VIF setiap variabel bebas kurang dari 10 ($\text{VIF} < 10$) maka tidak didapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji asumsi heteroskedastisitas dengan uji Glejser pada model regresi antara manajemen risiko, *financial teknologi* terhadap stabilitas dengan kompetisi bank sebagai moderasi diperoleh nilai Prob sebanyak 0,9708 serta lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,050$) maka tidak didapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelas

Hasil uji asumsi autokorelasi dengan Durbin-Watson Serial Correlation LM Test pada model regresi terhadap manajemen risiko, *Financial teknologi* terhadap stabilitas bank dengan kompetisi bank sebagai moderasi didapat nilai Prob (Obs*R-squared) sebanyak 0.365814 serta lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,050$) maka tidak didapat masalah autokorelasi.

Moderated Regression Analysis (MRA)

1. Analisis Output Eviews Model 1 Regresi Moderasi

- Variabel X1 mempunyai nilai *t-Statistic* sebanyak 2.718886 pada nilai prob. (*signifikasi*) sebanyak 0,0082 ($< 0,05$), sehingga diperoleh kesimpulan jika Variabel X1 berdampak signifikan pada Variabel Y (**Hipotesis 1 Diterima**)

- Variabel X2 mempunyai nilai *t-Statistic* sebanyak -1.023735 pada nilai prob. (*signifikasi*) sebanyak 0,3094 (> 0,05) , sehingga diperoleh kesimpulan jika Variabel X2 tidak berdampak signifikan pada Variabel Y (**Hipotesis 2 Ditolak**)
- Variabel X3 mempunyai nilai *t-Statistic* sebanyak 2.987092 pada nilai prob. (*signifikasi*) sebanyak 0,0038 (> 0,05) , sehingga diperoleh kesimpulan jika Variabel X3 berdampak signifikan pada Variabel Y (**Hipotesis 3 Diterima**)
- Variabel X4 mempunyai nilai *t-Statistic* sebanyak -0.071090 pada nilai prob. (*signifikasi*) sebanyak 0,9435 (> 0,05) , sehingga diperoleh kesimpulan jika Variabel X4 tidak berdampak signifikan pada Variabel Y (**Hipotesis 4 Ditolak**)

2. Analisis Output Eviews Model 2 Regresi Moderasi

- Variabel X1M (Interaksi Variabel X1 dengan Moderasi) mempunyai nilai *t-statistic* sebanyak -0.461833 pada nilai prob.(*signifikan*) sebanyak 0.0388 (<0.05) sehingga diperoleh kesimpulan jika Variabel Moderasi tidak dapat memoderasi dampak Variabel X1 dengan signifikan pada Variabel Y (**Hipotesis 1 Diterima**).
- Variabel X2M (Interaksi Variabel X2 dengan Moderasi) mempunyai nilai *t-statistic* sebanyak -0.973979 pada nilai prob.(*signifikan*) sebanyak 0.3338 (>0.05) sehingga diperoleh kesimpulan jika Variabel Moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh Variabel X2 dengan signifikan pada Variabel Y (**Hipotesis 2 Ditolak**).
- Variabel X3M (Interaksi Variabel X3 dengan Moderasi) mempunyai nilai *t-statistic* sebanyak -0.231003 pada nilai prob.(*signifikan*) sebanyak 0.0481 (<0.05) sehingga diperoleh kesimpulan jika Variabel Moderasi tidak mampu memoderasi dampak Variabel X3 dengan signifikan pada Variabel Y (**Hipotesis 3 Diterima**).
- Variabel X4M (Interaksi Variabel X4 dengan Moderasi) mempunyai nilai *t-statistic* sebanyak -0.251589 pada nilai prob.(*signifikan*) sebanyak 0.8022 (>0.05) sehingga diperoleh kesimpulan jika Variabel Moderasi tidak mampu memoderasi dampak Variabel X4 dengan signifikan pada Variabel Y (**Hipotesis 4 Ditolak**).

- Kesimpulan: sesudah memasukkan variabel moderasi dampak variabel independen pada variabel dependen menjadi lebih kuat, yang awalnya mempunyai dampak sebanyak 86,3% (sebelum terdapat variabel moderasi) menjadi 86,4% (sesudah terdapat variabel moderasi).

Uji Hipotesis

- Variabel X1 mempunyai nilai *t-statistic* sebanyak 2.522802 dalam nilai prob. (signifikasi) sebanyak 0.0139 ($<0,05$) sehingga didapat Kesimpulan jika variabel X1 berdampak signifikan pada Y. Variabel X2 mempunyai nilai *t-statistic* sebanyak -3.463209 dengan nilai prob. (signifikasi) sebanyak 0.0009 ($<0,05$) sehingga didapat kesimpulana jika variabel X2 berdampak signifikan pada Y. Variabel X3 mempunyai nilai *t-statistic* sebanyak 5.041970 dengan nilai prob. (signifikasi) sebanyak 0.0000 ($<0,05$) sehingga didapat Kesimpulan jika variabel X3 berdampak signifikan pada Y.
- Variabel X4 mempunyai nilai *t-statistic* sebanyak -1.733119 pada nilai prob. (signifikasi) sebanyak 0.0874 ($>0,05$) sehingga diperoleh kesimpulan jika variabel X3 tidak berdampak signifikan terhadap Y.

Koefisien Determinasi (R²)

Terdapat nilai Adjusted R-squared sebanyak 0.140125 sehingga berkesimpulan jika sumbangan dampak variabel independen pada variabel dependen dengan simultan (bersama) sebanyak 14,0%. Namun sisanya sebanyak 86.0% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Stabilitas Bank

Hasil penelitian menyatakan jika manajemen risiko mempunyai dampak signifikan pada stabilitas bank. Variabel Non-Performing Financing (NPF) mencerminkan pengelolaan risiko kredit, yang meminimalkan kerugian akibat gagal bayar nasabah. Financing to Deposit Ratio (FDR) menyampaikan level likuiditas bank yang memengaruhi kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) menentukan efisiensi operasional bank terhadap mengelola beban biaya. Manajemen risiko yang baik memungkinkan bank syariah untuk mengelola ketiga aspek ini secara efektif, sehingga mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan kepercayaan nasabah, yang pada akhirnya memperkuat stabilitas finansial.

Pengaruh Financial Technology terhadap Stabilitas Bank

Teknologi keuangan modern seperti mobile banking, internet banking, dan aplikasi perbankan digital memainkan peran penting dalam meningkatkan stabilitas bank. Teknologi ini tidak hanya mempermudah akses nasabah, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional bank dengan mengurangi kebutuhan akan layanan fisik. Efisiensi ini membantu bank menekan biaya operasional dan meningkatkan keamanan transaksi, yang menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan nasabah. Selain itu, penerapan teknologi keuangan yang inovatif memperluas jangkauan layanan bank syariah, meningkatkan daya saingnya dengan bank konvensional.

Peran Kompetisi Bank sebagai Variabel Moderasi

Kompetisi antar bank memotivasi setiap institusi untuk meningkatkan kualitas layanan, termasuk adopsi teknologi keuangan yang lebih maju. Dalam konteks ini, kompetisi berperan sebagai penguat hubungan antara penggunaan teknologi keuangan dan stabilitas bank. Bank yang mampu berinovasi dan menawarkan layanan berbasis teknologi yang unggul lebih mungkin menarik nasabah baru dan mempertahankan nasabah lama, yang pada akhirnya meningkatkan stabilitas keuangan mereka. Kompetisi yang sehat juga mendorong bank syariah untuk meningkatkan efisiensi dan menciptakan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.

Pada penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan tiga variabel utama, yaitu manajemen risiko, *financial technology*, dan kompetisi bank sebagai variabel moderasi dalam menganalisis stabilitas bank syariah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menonjolkan pengaruh masing-masing faktor secara terpisah, penelitian ini menggunakan pendekatan multidimensi untuk mengeksplorasi interaksi antarvariabel. Selain itu, analisis dilakukan dengan menggunakan data terkini periode 2011–2023, sehingga memberikan wawasan yang lebih relevan mengenai perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian berikut mengungkapkan jika stabilitas bank syariah dapat dikelola secara optimal melalui inovasi teknologi, pengelolaan risiko yang efektif, dan kompetisi yang sehat. Penelitian ini juga memperluas cakupan literatur dengan memberikan pandangan baru tentang peran moderasi kompetisi yang belum banyak dikaji secara menyeluruh sebelumnya.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam pendekatan multidimensinya

dengan tidak hanya menganalisis pengaruh individu dari manajemen risiko dan teknologi keuangan terhadap stabilitas bank syariah, tetapi juga memperkenalkan kompetisi bank sebagai variabel moderasi, yang memberikan pemahaman lebih komprehensif mengenai interaksi antarvariabel dalam industri perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini menggunakan data terkini dari tahun 2011–2023, memberikan wawasan yang lebih relevan dibandingkan penelitian sebelumnya yang mungkin hanya fokus pada periode tertentu atau menggunakan data sebelum era digitalisasi perbankan berkembang pesat. Dari sisi metodologi, penggunaan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam analisis regresi moderasi menjadi keunikan tersendiri karena pendekatan ini memungkinkan pengendalian lebih baik terhadap faktor-faktor spesifik yang mungkin memberi pengaruh stabilitas bank syariah. Hasil observasi berikut juga memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa sinergi antara inovasi teknologi, pengelolaan risiko yang efektif, dan persaingan yang sehat dapat menjadi strategi utama dalam menjaga dan meningkatkan stabilitas bank syariah di tengah dinamika industri keuangan modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetisi antar bank dan *financial technology* memberikan kontribusi yang signifikan pada stabilitas bank syariah di Indonesia dalam periode 2011–2023. Kompetisi mendorong peningkatan inovasi dan efisiensi layanan, sementara *financial technology* memperkuat efisiensi operasional dan meningkatkan kepercayaan nasabah. Kompetisi antar bank terbukti secara signifikan memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap stabilitas bank syariah, menunjukkan bahwa kompetisi yang sehat mampu mengoptimalkan manfaat dari penerapan teknologi. Namun kompetisi bank tidak mempunyai dampak moderasi yang signifikan pada hubungan antara manajemen risiko serta stabilitas, yang mengindikasikan efek moderasi yang lemah. Secara keseluruhan, kompetisi bank, *financial technology*, dan manajemen risiko dengan bersama-sama memberikan dampak yang signifikan pada stabilitas bank syariah, menegaskan pentingnya sinergi antara inovasi teknologi, pengelolaan risiko yang efektif, dan persaingan yang sehat untuk menjaga dan meningkatkan stabilitas. Temuan ini memberikan panduan berharga bagi regulator, sejarawan, dan pelaku industri perbankan syariah dalam menyusun kebijakan serta strategi yang mendukung pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan.

SARAN

Regulator disarankan untuk mendorong penerapan *financial technology* melalui kebijakan insentif, seperti subsidi pelatihan fintech dan pengurangan biaya lisensi, serta memperkuat regulasi manajemen risiko dengan penerapan standar internasional yang sesuai prinsip syariah. Selain itu, pengawasan terhadap kompetisi antar bank perlu ditingkatkan untuk menjaga persaingan yang sehat dan menghindari praktik yang merusak stabilitas pasar. Bagi perbankan, penting untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui investasi pada teknologi seperti *mobile banking*, *big data analitik*, dan *kecerdasan buatan*, sekaligus mengembangkan strategi manajemen risiko yang terintegrasi dengan pemantauan real-time. Pelatihan karyawan dalam manajemen risiko dan *financial technology* juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Bank syariah disarankan untuk terus berinovasi dalam produk dan layanan berbasis syariah, menjalin kolaborasi antarbank untuk memperkuat ekosistem syariah, serta meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat guna menarik lebih banyak nasabah dan memperkuat stabilitas serta daya saing di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Puah, C. H. (2019). The internal determinants of bank profitability and stability: An insight from banking sector of Pakistan. *Management Research Review*, 42(1), 49–67. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2017-0103>
- Alshater, M. M., Saba, I., Supriani, I., & Rabbani, M. R. (2022). Fintech in islamic finance literature: A review. *Heliyon*, 8(9), e10385. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10385>
- Alzubari, F. K. M., & Al-Absy, M. S. M. (2024). *Financial Technology and Islamic Banks Performance: Evidence from Bahrain BT - Harnessing AI, Machine Learning, and IoT for Intelligent Business: Volume 2* (A. Hamdan & U. Braendle (eds.); pp. 655–665). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-66218-8_51
- Apriadi, I., Sembel, R., Santosa, P. W., & Firdaus, M. (2016). Banking fragility in Indonesia: A panel vector autoregression approach. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(14), 1193–1224.
- Ariffin, N. M., Kassim, S., & Sciences, M. (2017). *RISK MANAGEMENT PRACTICES OF SELECTED ISLAMIC BANKS*. 3(June), 26–36.
- Asriani, Habbe, A. H., & Rura, Y. (2022). Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Owner*, 7(1), 346–366. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1360>

- Astuti, A. M., Setiawan, Zain, I., & Purnomo, J. D. T. (2020). A Review of Panel Data on Spatial Econometrics Models. *Journal of Physics: Conference Series*, 1490(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1490/1/012032>
- Attar, D., Islahuddin, & dan Shabri, M. (2014). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3589.4882>
- Baroto, Y. (2024). Peran Teknologi Finansial dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Zenodo*, July. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12630324>
- Ben Selma Mokni, R., Echchabi, A., Azouzi, D., & Rachdi, H. (2014). Risk management tools practiced in Islamic banks: evidence in MENA region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 5(1), 77–97. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2012-0070>
- Ben Selma Mokni, R., & Rachdi, H. (2014). Assessing the bank profitability in the MENA region. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 7(3), 305–332. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2013-0031>
- Berger, A. N., Klapper, L. F., & Turk-Ariss, R. (2017a). Bank competition and financial stability. *Handbook of Competition in Banking and Finance*, June, 185–204. <https://doi.org/10.4337/9781785363306.00018>
- Berger, A. N., Klapper, L. F., & Turk-Ariss, R. (2017b). Bank competition and financial stability. *Handbook of Competition in Banking and Finance*, August, 185–204. <https://doi.org/10.4337/9781785363306.00018>
- Boyd, J. H., De Nicolo, G., & Jalal, A. M. (2021). Bank Risk-Taking and Competition Revisited: New Theory and New Evidence. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.956761>
- Cihák, M., & Hesse, H. (2008). Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *IMF Working Papers*, 08(16), 1. <https://doi.org/10.5089/9781451868784.001>
- Čihák, M., & Hesse, H. (2010). Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Services Research*, 38(2), 95–113. <https://doi.org/10.1007/s10693-010-0089-0>
- Damayanty, T., & Dkk. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Penerapannya*. 19(5), 1–23.
- E Suprayitno. (2021). The Pandemic : A Leap of Faith. In *Book Chapter*.
- Ekananda, M. (2023). The Impact of Banking Competition on Bank Financial Stability: Evidence from ASEAN 5 Countries. *Etikonomi*, 22(2), 409–428. <https://doi.org/10.15408/etk.v22i2.31003>
- Farid dan wafiq, 2021. (2021). *MANAJEMEN RISIKO DALAM PERBANKAN*

- SYARIAH. 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Ghozali, I. (2018). *Book_2018_Ghozali.pdf* (p. 30).
- Hafidz, J., & Astuti, R. I. (2013). Tingkat Persaingan dan Efisiensi Intermediasi Perbankan Indonesia. *Working Paper Bank Indonesia*, 3, 1–50.
- Hamda, I., & Nurasri Sudarmawan, B. (2023). Capital, Efficiency, Management Risk on Islamic Bank Stability During Covid-19 PandemiC. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 17(1), 36–55. <https://doi.org/10.30993/tifbr.v17i1.309>
- Haryanto, S. (2016). Profitability Identification of National Banking Through Credit, Capital, Capital Structure, Efficiency, and Risk Level. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.15294/jdm.v7i1.5749>
- Hassan, M. K., Sohel, M. N. I., Choudhury, T., & Rashid, M. (2023). A systematic literature review of risks in Islamic banking system: research agenda and future research directions. *Risk Management*, 26(1), 3. <https://doi.org/10.1057/s41283-023-00135-z>
- Ihyak, M., Segaf, & Suprayitno, E. (2023). Enrichment: Journal of Management Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i2.1473>
- Indonesia, B., & Financial, A. (2023). *Laporan keuangan tahunan bank indonesia tahun 2023*.
- Indrasetianingsih, A., & Wasik, T. K. (2020). Model Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Pulau Madura. *Jurnal Gaussian*, 9(3), 355–363. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v9i3.28925>
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2013). Islam's Perspective on Financial Inclusion. In *Economic Development and Islamic Finance*. https://doi.org/10.1596/9780821399538_ch06
- JASMINE, K. (2017). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA BANK DAN STABILITAS KEUANGAN BANK DI INDONESIA (TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 – 2023). *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 13, 1–15.
- Kurnia, R. A. E., Sawarjuwono, T., & Herianingrum, S. (2017). Manajemen risiko pembiayaan untuk mengantisipasi kondisi financial distress pada bank syariah. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 3(2), 51–64.
- Masitoh, S., & Zannati, R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap

- Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 43–56. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i1.324>
- Muhri, A. (2023). ... *Perbandingan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia= A Comparative Analysis of Stability Between Syariah Bank and Conventional Bank in* http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/26759/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/26759/2/A062202038_tesis_09-03-2023_bab_1-2.pdf
- Mwangi, B., & Muturi, W. (2016). Effects of Credit Risk Management on Loan Repayment Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Academic Journal of Economics and Finance (IAJEF)* | ISSN 2518-2366, 9(2), 59–66.
- Naifar, N. (2019). Impact of financial technology (FinTech) on Islamic finance and financial stability. *Impact of Financial Technology (FinTech) on Islamic Finance and Financial Stability, July*, 1–312. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-0039-2>
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950>
- Nguyen, M., Skully, M., & Perera, S. (2012). Market power, revenue diversification and bank stability: Evidence from selected South Asian countries. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 22(4), 897–912. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2012.05.008>
- Nurapiah, D. (2019). Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 3(1), 66–73. <https://doi.org/10.37726/ee.v3i1.14>
- Pitasari, U., Sentosa, S., & Sukmajati, A. (2020). Jurnal STIE Swasta Mandiri Pengaruh Kompositi Bank Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan. *STIE Swasta Mandiri*, 1(1), 1–17.
- Pranata, M. W., & Laela, S. F. (2020). Board Characteristics, Good Corporate Governance and Maqashid Performance in Islamic Banking. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(2), 463–486. <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i1.1089>
- Pranita Siska Utami, Ida Uliyah, & Ravindra Ardiana Darmadi. (2024). Pengaruh Kompetisi terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 339–346. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i2.811>
- Rahadi, D. R., & Farid, M. (2021). Analisis Variabel Moderating. In CV. Lentera Ilmu Mandiri (Vol. 7, Issue 2).

- Rahmawati, F., Syahpawi, S., & Nurnasrina, N. (2024). Kajian Yuridis Pengelolaan Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah. *Money: Journal of Financial and Islamic Banking*, 2(1), 69–80. <https://doi.org/10.31004/money.v2i1.23805>
- Rizkiah, S. K. (2018). Liquidity Management in Islamic Banking: Issues and Challenges. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 12(2), 131–152. <https://doi.org/10.30993/tifbr.v12i2.148>
- Saksonova, S., & Solovjova, I. (2012). Some Quantitative Aspects of Stability Management Strategy in a Bank. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 58(October 2012), 569–577. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.1034>
- Sormin, P., Novietta, L., & Nurmadi, R. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022). *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 5(2), 33–45.
- Sugiyono, P. D. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (Issue January).
- Supriyadi, Darmawan, J., & Bandarsyah. (2023). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 56–71. <https://apjii.or.id/>
- Wibowo, B. (2016). Stabilitas Bank, Tingkat Persaingan Antar Bank dan Diversifikasi Sumber Pendapatan: Analisis Per Kelompok Bank di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(2), 172–195. <https://doi.org/10.12695/jmt.2016.15.2.5>
- Yurida, Siregar, S., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Liquidity Risk dan Credit Risk Terhadap Stabilitas Bank dengan Operational Efficiency Sebagai Variabel Intervening pada bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(3), 605–624. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20787>
- Zakaria, N., Hashim, H., & Yunus, M. M. (2019). A Review of Affective Strategy and Social Strategy in Developing Students' Speaking Skills. *Creative Education*, 10(12), 3082–3090. <https://doi.org/10.4236/ce.2019.1012232>